

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI ANAK  
MENGUNAKAN ALAT MUSIK KEYBOARD  
DI TK KEMALA BHAYANGKARI 3  
ALAI PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

LUCY  
NIM: 10106/2008

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012

## ABSTRAK

**LUCY. 2011. Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Dengan Alat Musik Keyboard di TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Padang Skripsi. Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Latar belakang penelitian ini karena anak kurang mampu bernyanyi diiringi alat musik. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan bernyanyi anak diiringi alat musik keyboard secara langsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Padang dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan observasi, mencatat setiap kegiatan anak dari awal sampai akhir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif, kuantitatif, dan persentase.

Tingkat keberhasilan anak pada siklus I masih rendah dan dilanjutkan pada siklus II kemampuan bernyanyi anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif, terlihat dengan tercapainya persentase tingkatan keberhasilan anak meningkat sangat tinggi. Dengan demikian tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu tujuh puluh lima persen.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan bernyanyi dengan alat musik keyboard dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi di TK Bhayangkari 3 Alai Padang.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Menggunakan Alat Musik Keyboard di TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Padang**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan. yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen dan staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Suami dan anak-anak peneliti yang telah begitu banyak memberikan perhatian, doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu Kepala TK Bhayangkari 3 Alai Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.

8. Rekan-rekan guru TK Bhayangkari 3 Alai Padang yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
9. Siswa anak didik peneliti pada TK Bhayangkari 3 Alai Padang khususnya kelompok B2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 27 Desember 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Hakekat Pengembangan Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Pengembangan Anak Usia Dini .....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	10
c. Tujuan Pengembangan Anak Usia Dini .....	13
2. Pengembangan Seni Bagi Anak Usia Dini .....	14
3. Hakekat Bernyanyi .....	15
a. Pengertian Bernyanyi .....	15
b. Tujuan Bernyanyi .....	17
c. Manfaat Bernyanyi .....	18
4. Pengertian Seni Musik.....	18
a. Seni .....	18
b. Musik.....	22
c. Tujuan Pengembangan Seni Musik Pada AUD.....	26
d. Manfaat Seni Musik Bagi Anak Usia Dini.....	28
5. Hubungan Bernyanyi dan Musik.....	31
6. Alat Musik Keyboard .....	32
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35

<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Prosedur Penelitian .....	37
1. Kondisi Awal.....	37
2. Kegiatan Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	39
3. Kegiatan Pelaksanaan ( <i>Action</i> ).....	40
4. Pengamatan.....	41
5. Perenungan .....	41
6. Siklus II .....	41
D. Instrumentasi .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Observasi .....	43
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi .....	44
F. Teknik Analisa Data .....	44
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Kondisi Awal.....	45
2. Deskripsi Siklus I .....	47
3. Hasil Deskripsi Siklus II.....	59
B. Analisis Data .....	72
1. Hasil Analisis Data Siklus I.....	72
2. Hasil Analisis Data Siklus II .....	77
C. Pembahasan .....	83
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi .....	86
C. Saran .....	87

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
Tabel 3.1 Format Observasi .....	42
Tabel 3.2 Format Wawancara .....	42
Tabel 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	46
Tabel 4.2 Hasil Wawancara dengan Anak pada Kondisi Awal dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard (Sebelum Tindakan) .....	50
Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Pertemuan I Siklus I (Setelah Tindakan) .....	52
Tabel 4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan) .....	53
Tabel 4.5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan) .....	55
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard Siklus I (Setelah Tindakan) .....	57
Tabel 4.7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard Siklus I (Setelah Tindakan).....	62
Tabel 4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan).....	64
Tabel 4.9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan) .....	67
Tabel 4.10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan) .....	69
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard Siklus II Pertemuan 1, 2, dan 3 .....	70

## DAFTAR GRAFIK

		<b>Hal.</b>
Grafik 4.1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan .....	47
Grafik 4.2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan).....	51
Grafik 4.3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan).....	53
Grafik 4.4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Diiringi Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan).....	54
Grafik 4.5	Hasil Wawancara Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Akhir Siklus I (Setelah Tindakan).....	56
Grafik 4.6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan) .....	63
Grafik 4.7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan) .....	65
Grafik 4.8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan) .....	67
Grafik 4.9	Hasil Wawancara Anak dalam Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak dengan Alat Musik Keyboard pada Akhir Siklus II (Setelah Tindakan) .....	69
Grafik 4.10	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan I.....	73
Grafik 4.11	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan II.....	74
Grafik 4.12	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 3 .....	76
Grafik 4.13	Grafik Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3 .....	76
Grafik 4.14	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan I.....	78
Grafik 4.15	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan II.....	79
Grafik 4.16	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan III .....	80
Grafik 4.17	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan 1,2,3 .....	81

Grafik 4.18 Grafik Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I dan Siklus II.....	81
--	----

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Satuan Kegiatan Harian Kondisi Awal
Lampiran II	Satuan Kegiatan Harian Siklus I
Lampiran III	Satuan Kegiatan Harian Siklus II
Lampiran IV	Lembar Pengamatan Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
Lampiran V	Lembar Pengamatan Siklus I (Setelah Tindakan)
Lampiran VI	Lembar Pengamatan Siklus II (Setelah Tindakan)
Lampiran VII	Lembar Wawancara Anak
Lampiran VIII	Wawancara Anak Siklus I (Setelah Tindakan) dan Siklus II (Setelah Tindakan)
Lampiran XI	Foto Kegiatan Anak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal yang menyediakan program bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk persiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Depdiknas (2004:1) usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi, yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang pengertian pendidikan adalah yang tercantum pada pasal 1 UUSPN yaitu: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 mengatakan: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal, dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak, dan mengembangkan imajinasi anak sehingga anak dapat bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu dari bermain tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas di dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 bahwa ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi ke dalam bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus di dalam kehidupan anak sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian, sedangkan pengembangan kemampuan dasar

merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar tersebut di atas untuk potensi seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Pengenalan konsep seni untuk anak-anak pada hakekatnya memperkenalkan bentuk-bentuk seni seperti seni menggambar, seni tari, dan seni musik. Seperti halnya dalam penelitian ini peneliti memperkenalkan, dan memberikan pemahaman tentang pembelajaran bernyanyi yang diiringi dengan alat musik keyboard. Anak diharapkan dapat bernyanyi mengikuti alunan nada dari alat musik yang dimainkan.

Bentuk pembelajaran seni di TK khususnya seni musik, melatih kepekaan indera pendengaran anak pada akhirnya anak dapat bernyanyi diiringi dengan menggunakan alat musik keyboard. Anak dapat mengenal nada yang menandakan awal anak memulai menyanyikan lagu, dan juga dapat mengiringi bunyi nada seiring dengan syair yang dinyanyikan.

Seni dalam pendidikan pada dunia anak usia dini mempunyai nilai-nilai perihal berhubungan dengan pendidikan (*education*) yang kemudian dikenal sebagai konsep *education through art*.

Pentingnya konsep pendidikan seni bagi anak, maka peneliti akan memfokuskan pada seni musik yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan bernyanyi anak yang diiringi langsung dengan alat musik keyboard. Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang dapat diwujudkan dengan adanya bunyi dan diam, seperti suara angin yang bertiup menggerakkan batang-batang pohon bambu terdengarlah bunyi batang serta dari yang saling bersentuhan. Bersentuhan dan penggesekan menimbulkan bunyi.

Musik diungkapkan melalui bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia anak. Kegiatan bernyanyi seringkali dilakukan di sekolah oleh guru untuk mengenalkan suatu konsep tertentu, misalnya : pengenalan konsep warna dengan lagu “balon ku”, lagu ke sayang ibu, mungkin saja dipilih ketika guru akan mengenalkan konsep terhitung. Oleh sebab itu bernyanyi merupakan sesuatu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia Taman Kanak-Kanak.

Semenjak manusia lahir kecerdasan yang pertama kali berkembang secara neorologis (menurut perkembangan syarafnya), sejak kandungan bayi sudah dapat menangkap suara, irama dan getaran. Suara nyanyian mempengaruhi perkembangan otak bayi, karena ketika mendengar nyanyian otak kiri memproses lirik, sementara otak kanan memproses musiknya sehingga dapat memfungsikan kedua jaringan sekaligus.

Kenyataan yang ada dalam pengalaman peneliti sebelumnya ditemui kendala di sekolah maupun di lapangan/ luar sekolah dalam acara lomba

vokal, anak tidak dapat mengikuti nyanyian dengan musik, sehingga tidak adanya keselarasan nada dengan syair anak, dan alat musik tidak tersedia dalam kegiatan bernyanyi. Ini akan menyulitkan anak pada saat dilakukan perlombaan menyanyi antar TK. Anak sulit mengikuti irama musik pada saat perlombaan, karena tidak terbiasa. Penyebab dari semua ini mungkin dikarenakan latar belakang anak yang tidak membiasakan musik dalam keluarganya, biaya untuk les musik yang mahal, TK yang tidak mempunyai guru khusus yang pandai memainkan alat musik. karena banyak orang beranggapan bahwa musik itu tidak penting, sementara tidak semua guru pandai memainkan alat musik. Kebiasaan selama ini bernyanyi dengan diiringi keruncingan, sudah cukup bagi guru untuk mengajarkan nyanyi atau memperkenalkan pembelajaran menyanyi.

Cara guru dalam melakukan kegiatan nyanyi di TK selama ini dengan menggunakan kerincingan dan tepuk tangan yang diajarkan berulang-ulang. Kelihatan dengan cara seperti ini 1-2 kali anak sudah jenuh tidak bersemangat lagi untuk mengulang untuk ketiga kalinya. Keadaan yang demikian tidak saja anak yang merasa jenuh guru pun akan merasa hilang inspirasi dalam mengajarkan nyanyi. Masalah lain dalam pembelajaran bernyanyi yang diiringi langsung dengan alat musik adalah keahlian guru dalam memainkan alat musik tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti mengamati kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan bernyanyi pada TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Padang. Untuk meningkatkan kemampuan seni anak dalam bernyanyi,

penulis merasa perlu melakukan perubahan dengan cara pembelajaran bernyanyi anak diiringi musik keyboard melalui metode praktek langsung di kelompok B2 TK Bhayangkari 3 Alai Padang.

Bernyanyi dengan menggunakan alat musik keyboard akan menimbulkan perhatian anak sehingga anak akan tertarik, senang dan termotivasi mengikuti kegiatan bernyanyi pada kesempatan lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pemahaman anak tentang musik melalui nyanyian sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu bernyanyi diiringi alat music
2. Alat peraga yang kurang digunakan guru dalam pembelajaran bernyanyi.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan alat musik.
4. Guru kurang kreatif menggunakan alat musik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka tampaklah banyak masalah, baik dalam diri anak maupun di luar diri anak. Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta keterbatasan waktu yang ada, penelitian ini penulis membatasi masalah pada: peningkatan kemampuan bernyanyi anak diiringi alat musik keyboard.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, anak kurang mampu bernyanyi, maka dengan demikian dapat peneliti rumuskan

permasalahan yaitu: Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan bernyanyi anak yang diiringi dengan alat musik keyboard di TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Padang.

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah: meningkatkan kemampuan bernyanyi anak yang diiringi secara langsung dengan alat musik keyboard di TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Padang.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar terjadi suatu peningkatan kemampuan anak dalam bernyanyi mengikuti alat musik keyboard, di mana setelah dilakukan penelitian ini, peneliti dapat menemukan cara yang tepat untuk peningkatan kemampuan bernyanyi anak usia dini melalui alat musik keyboard secara langsung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi anak

- 1) Diharapkan setelah penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernyanyi.
- 2) Menciptakan semangat dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan bernyanyi dengan alat musik yang diiringi guru.

###### b. Bagi guru

- 1) Sebagai penambah wawasan guru dalam menggunakan media musik dan juga dapat disalurkan kepada guru-guru yang lainnya.

2) Sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan keberanian anak bernyanyi dengan diiringi musik.

c. Bagi masyarakat

Sebagai wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini khususnya di bidang seni musik bagi anak.

2. Manfaat secara teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan input yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang seni musik anak dalam bernyanyi.

## H. Definisi Operasional

Kemampuan bernyanyi anak dapat dilihat dengan cara mengamati anak secara langsung bernyanyi yang diiringi dengan alat musik. Anak dapat mengikuti nada yang dimainkan dengan syair yang dinyanyikannya. Dengan demikian anak sudah dapat dikatakan meningkat kemampuan bernyanyi anak diiringi dengan alat musik.

Dengan menggunakan alat musik keyboard terjadinya suatu peningkatan kemampuan anak dalam bernyanyi mengiringi nada yang dilantunkan alat musik keyboard.

Penelitian ditujukan untuk pencapaian hasil pembelajaran dalam Pedoman Perkembangan Program Pembelajaran di TK dengan aspek yang dinilai yaitu: 1) Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak 2) menirukan kalimat sederhana, 3) membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama (M.H. 3.2.1).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Pengembangan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pengembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Hendrick (dalam Ramli, 2005:67) dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan aspek kepribadian lainnya. Perkembangan pada setiap bidang tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Meskipun perkembangan setiap bidang dibahas secara terpisah namun harus dipahami bahwa setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan, dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan.

Anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama meski kembar siam sekalipun. Setiap anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, minat, dan bakat sendiri-sendiri. Ki Hajar Dewantara (dalam Suyanto, 2005:6) menjelaskan bahwa semua potensi anak dirangkul menjadi cipta, rasa, dan karsa. Seorang guru harus mampu memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.

Harus disadari bahwa ada faktor-faktor pembatas, yaitu faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor-faktor genetik. Oleh sebab itu pembelajaran di TK diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

Anak usia dini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Dua hal penting dalam pembentukan kecerdasan anak yaitu makanan bergizi dan seimbang serta stimulus pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut.

Dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini mempunyai potensi demikian besar untuk dikembangkan dan dapat mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan bernyanyi yang diiringi alat musik keyboard.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Pada saat memasuki usia 3 tahun biasanya anak akan semakin mandiri dan mulai mendekati teman-teman sebayanya. Anak sudah menyadari apa yang bisa dirasakan dan apa yang telah mampu

dilakukan. Karakteristik anak usia 4-6 tahun dalam Sujiono (2008:2.2) menjelaskan karakteristik anak yaitu: 1) Telah banyak mempunyai perbendaharaan kata untuk mengkomunikasikan keinginannya. 2) Daya imajinasi anak yang tinggi sehingga sulit untuk membedakan antara imajinasi dan realitas. 3) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. 4) Masa anak berkelompok untuk mempelajari dasar perilaku sosial. 5) Usia keemasan bagi anak yaitu munculnya masa peka terhadap aspek perkembangan anak ditandai dengan berbagai bentuk kreativitas dalam bermain.

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Snowman (dalam Sumantri, 2005:26) meliputi:

#### 1) Ciri Fisik

1) Anak usia dini umumnya sangat aktif dan telah dapat menggerakkan tubuhnya berlari, memanjat. 2) Anak butuh istirahat setelah beraktivitas. 3) Anak belum bisa melakukan kegiatan yang rumit. 4) Anak masih sering mengalami kesulitan dalam memfokuskan penglihatannya pada hal-hal yang lebih kecil. 5) Anak laki-laki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis.

#### 2) Ciri Kognitif

1) Anak lebih terampil dalam berbahasa. 2) Potensi kognitif perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, mengagumi, dan kasih sayang.

### 3) Ciri Sosial

- 1) Anak telah mempunyai teman dekat atau sahabat tetapi cepat berganti.
- 2) Kelompok mainnya cenderung kecil dan tidak terorganisir dengan baik..
- 3) Anak akan senang bermain dengan anak yang lebih besar.
- 4) Pola bermain anak sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan perbedaan kelas sosial dan jenis kelamin.
- 5) Sering terjadi perselisihan tetapi cepat pula berbaikan.
- 6) Anak telah menyadari jenis kelaminnya.

### 4) Ciri Emosional

- 1) Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka.
- 2) Iri hati pada anak TK sering terjadi saling memperebutkan perhatian guru.

Hurlock (dalam Kamtini, 2005:185) mengemukakan karakteristik masa usia TK yaitu: 1) anak TK adalah usia prasekolah, 2) masa TK adalah masa berkelompok, 3) masa TK adalah masa meniru, 4) masa TK adalah masa bermain, dan 5) masa TK memiliki keragaman.

Dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak sangatlah unik, dilihat pada tiap-tiap perkembangannya. Oleh sebab itu, guru harus dapat memahami karakteristik anak agar memudahkan guru dalam menyelesaikan setiap konflik yang dialami anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

### c. Tujuan Pengembangan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum, mengetahui tata-krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Juga perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Dapat peneliti simpulkan perkembangan anak perlu dikembangkan secara optimal agar potensi anak berkembang dengan baik terutama perkembangan bernyanyi anak yang diiringi alat musik secara langsung.

## 2. Pengembangan Seni Bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran seni secara umum memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tak langsung oleh anak didik. Fungsi pembelajaran yang dapat dirasakan secara langsung (dalam Widya, 2008:1.27) adalah sebagai berikut:

- 1) Media ekspresi diri
- 2) Media komunikasi
- 3) Media menyalurkan minat dan bakat anak.

Pembelajaran seni secara tak langsung menurut Lowenfeld (dalam Widya, 2008:1.77) ditemukan pada aspek edukasi/ pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dan melatih kehalusan budi.

Dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari seni khususnya musik. Sejak lama manusia menyadari adanya kekuatan di balik getaran, irama, dan bunyi. Ada keyakinan bahwa seni dalam musik tersebut memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa dan mengubah nasib seluruh peradaban manusia. Sejarah telah membuktikan bahwa manusia telah menciptakan musik untuk segala peristiwa besar dan peradabannya, baik secara khusus yang terjadi pada anggota komunitasnya maupun untuk kepentingan yang lebih luas. Sampai sekarang musik mempunyai peran di setiap kehidupan kita. Melalui musik dapat menyatukan rasa solidaritas baik untuk keperluan negara maupun keperluan manusianya.

Untuk kepentingan otak anak sejak dalam rahim sudah diperdengarkan untuk sistem pendengaran anak. Karena pendengaran adalah organ pertama yang terhubung dengan perkembangan sistem syaraf otak.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan seni sangat perlu bagi anak mulai sejak dalam kandungan sampai anak memasuki usia belajar karena seni khususnya masih dapat mengembangkan kecerdasan anak.

### **3. Hakekat Bernyanyi**

#### **a. Pengertian Bernyanyi**

Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vocal. Miller (dalam Widia, 2008:2.36) mengatakan bernyanyi merupakan medium (perantara) musik pertama yang dimiliki manusia di masa lalu dengan maksud sebelum diciptakannya alat musik. Dikatakan lebih lanjut suara manusia merupakan medium musical yang mendasari medium-medium musik lainnya. Vocal berasal dari tubuh penyanyi sendiri dan bernyanyi merupakan gabungan dari kata-kata dan musik.

Bernyanyi sebagai bagian dari musik merupakan salah satu komponen yang dianggap mampu mengembangkan otak kanan manusia, yang bertugas mengkoordinasikan tugas yang bersifat emosional, artistik, intuisi, maupun berpikir secara holistic sehingga anak berani mengemukakan tanggapannya.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Seorang pendidik TK harus dapat mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, melainkan lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Karena dalam bernyanyi anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyilah mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah.

Mahmud (1995:55) mengatakan nyanyian adalah salah satu perwujudan pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, cita rasa estetika yang dikomunikasikan.

Atas dasar itu pula nyanyian (dalam Mahmud, 1995:55) dikatakan: 1) Bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar, dinyanyikan dan dikomunikasikan. 2) Bahasa emosi, karena nyanyian dapat mengubah rasa senang, lucu, kagum atau haru. 3) Bahasa gerak, karena nyanyian itu sendiri adalah gerak, tergambar pada birama (ketukan keras-lunak), pada pola irama (panjang pendek bunyi) dan pada melodi (tinggi-rendah nada) yang dapat memotivasi anak melakukan gerak jasmaniah.

Dapat penulis simpulkan bernyanyi adalah aktifitas yang dilakukan anak untuk dapat mengekspresikan apa yang ada

dipikirkannya, yang dirasakannya bahkan melalui bernyanyi anak mendapatkan inspirasi atau hal-hal yang baru.

#### **b. Tujuan Bernyanyi**

Melalui nyanyian, membantu anak menumbuhkembangkan segi intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotorik. Ada beberapa tujuan bernyanyi yang dikemukakan Mahmud (1995:55) yaitu: 1) Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi (segi intelegensi). 2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (segi sosial). 3) Menyalurkan emosi, menumbuhkan rasa senang (segi emosi). 4) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).

Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka.

Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan bernyanyi menurut Mahmud (dalam Masitoh, 2008:11.5) adalah: 1) Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian. 2) Anak dapat mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi. 3) Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati. 4) Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara. 5) Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak.

### **c. Manfaat Bernyanyi**

Pada dasarnya bernyanyi merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu sejak lahir Honig (dalam Masitoh, 2008: 11.3) mengemukakan bahwa bernyanyi juga memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas.

Ada beberapa manfaat menurut Honig Masitoh (2008:11.3) adalah: 1) Bernyanyi bersifat menenangkan seperti menidurkan anak. 2) Bernyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan, seperti anak yang memasuki suasana yang baru (sekolah). 3) Bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan seperti: anak mengalami perasaan sedih dan senang ia dapat mengungkapkan melalui nyanyian. 4) Bernyanyi dapat membangun kepercayaan diri anak. 5) Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak. 6) Bernyanyi mengembangkan rasa humor. 7) Bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan berpikir. 8) Bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan motorik. 9) Bernyanyi dapat meningkatkan keceriaan dalam sebuah kelompok

Bernyanyi dapat memberikan kenyamanan, memberikan kepercayaan diri anak, membantu daya ingat anak, dan mengembangkan kemampuan berpikir serta kemampuan motorik anak.

## **4. Pengertian Seni Musik**

### **a. Seni**

Seni adalah fenomena yang kompleks. Batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak faktor, seperti: kurator, kritikus, pranata-

pranata, paradigma akademis, kosmologi kultural, perubahan zaman, aliran filsafat dan sebagainya Sugiharto, (dalam Widia, 2008:1.5).

Lowenfeld dan Brittain (dalam Widia, 2008:124), menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar di dalam dirinya, seperti kemampuan: fisik, perseptual, pikir/ intelektual, emosional, kreatifitas, sosial, dan estetik.

Definisi kata seni yang digunakan dalam budaya masyarakat Indonesia merupakan adaptasi definisi dari konsep seni di Barat. Soedarso (dalam Widia, 2008:1.6) mengatakan bahwa konsep seni yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *I' arte* (Italia), *I' art* (Perancis), *El arte* (Spanyol) dan *Art* (Inggris) yang berasal dari kata *Ars* dalam bahasa latin (Roma) berarti kemahiran, ketangkasan dan keahlian.

Lebih lanjut Soedarso menjelaskan bahwa kata seni berasal dari kata seni dalam bahasa Sangsekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencaharian dengan hormat dan jujur. Dalam versi lain seni disebut Cipla yang berarti berwarna atau pewarna, kemudian berkembang menjadi cipla sastra yang berarti segala macam keyakinan (hasil keterampilan tangan) yang artistik Soedarso (dalam Widia, 2008:1.6).

Konsep pendidikan seni di TK berpedoman kepada tujuan pendidikan di TK yaitu mengembangkan kemampuan fisik, bahasa,

sosial, emosional, moral dan nilai agama, kognitif, serta seni yang dimuat pada kurikulum Nasional 2004.

Widya (2008:1.8) dalam metode pengembangan seni mengemukakan beberapa fokus pendidikan tentang seni di TK pada umumnya pendidikan seni khususnya adalah dilaksanakan melalui yaitu: 1) Belajar melalui bermain. 2) Belajar melalui observasi. 3) Belajar melalui eksplorasi. 4) Belajar melalui imitasi. 5) Anak gemar meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungannya, seperti menirukan peran seorang ibu guru yang sedang mengajar di depan kelas. 6) Belajar melalui seni. Melalui kegiatan seni anak banyak memperoleh pengalaman meningkatkan serta mengembangkan berbagai kemampuan melalui: (a) Pengamatan anak akan mencoba menggambar apa yang ia amati. (b) Nyanyian dan puisi anak akan indah mengingat berbagai hal. (c) Mewarnai anak mengenal berbagai bentuk warna.

Mahmud (1995:9) mengatakan seni adalah ungkapan emosi yang memiliki landasan sosial. Hal ini dapat kita yakini dari beberapa pakar seni kita diantaranya, Cornel Simanjuntak mencipta menciptakan musik, musiknya dinyanyikan orang. Affandi membuat lukisan. Lukisannya dikagumi. Pencipta seni Asmat membuat patung, patungnya menjadi pembicaraan khalayak ramai. Oleh sebab itu seni bukan semata ungkapan emosi yang mendalam, melainkan memiliki pula unsur sosial, maka orang mengatakan.

Tolstoy (dalam Widia, 2008:1.7) berpendapat bahwa seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya. Sedangkan menurut Bambang Sugiarto (dalam Widia, 2008:1.7) seni dalam arti sempit adalah kegiatan oleh bentuk (dalam arti material, olah teknik penyajian dan olah pengalaman, pengkajian ulang, eksplorasi, kemungkinan baru dalam memandang, merasakan, menghayati sesuatu dan upaya-upaya mendiagnosa kondisi zaman dan sebagainya, sebagai contoh ekspresi wajah dan gerak yang lucu.

Pendapat para filsuf di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seni adalah usaha manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistik yang dimiliki yang melibatkan kemampuan perasaan (intuisi), kepekaan indera, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan untuk berkarya.

Konsep dasar pendidikan seni dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Nasional berlandaskan pada pokok pikiran diantaranya:

- 1) Sesuai dengan sifat dan hakekat dari seni itu sendiri maka pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan multidimensional dan multicultural.
- 2) Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan perkembangan kemampuan dasar

anak didik meliputi kemampuan fisik, pikir, emosional, persepsi, kreatifitas, sosial, dan estetika melalui pendidikan belajar dan seni.

- 3) Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dari fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan multi-intelegensi (MI).

Dapat penulis simpulkan bahwa seni merupakan usaha manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran akan seni secara lahiriah untuk menyampaikan perasaan-perasaan, kepekaan indera, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan untuk berkarya.

#### **b. Musik**

Musik menurut Mayke (2001:115), musik merupakan pengalaman penting bagi anak yang dapat menimbulkan perasaan senang dan bahagia. Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah bernyanyi, memainkan alat musik dan mengikuti irama, seperti mengikuti ritme dan tempo lewat tepukan tangan, melakukan gerakan-gerakan dan berpantun. Musik juga berkaitan dengan menari yang dapat mengembangkan koordinasi motorik dan perkembangan emosinya. Sedangkan menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2005:67) kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal munculnya

dengan tidak diduga dibandingkan dengan kecerdasan lainnya pada IQ manusia dan fungsi otak kanan paling lama pula bertahan hingga usia tua.

Hildayani (2005:5.20), mengatakan berbagai studi membuktikan bahwa kecerdasan musik memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai kecerdasan lainnya. Meskipun seseorang cerdas dalam bermusik, belum tentu seseorang menjadi komposer yang hebat, namun kecerdasan ini perlu diasah untuk menjaga keseimbangan perkembangan anak secara umum. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan musik berirama adalah sebagai berikut :

1) Bernyanyi atau mendengarkan lagu (musik).

Sejak dari dalam kandungan, lingkungan sudah diperdengarkan musik. Begitu juga dalam tradisi Islam mendengarkan orang mengaji dapat memberikan efek yang sama seperti lagu.

2) Mengenal ritme dan melatih gerakan dengan irama.

Pada usia 4-6 tahun anak sudah dapat mengikuti irama lagu dan mengenal naik turunnya nada lagu.

3) Bersenandung.

Kegiatan bersenandung dapat kita amati saat anak sedang asyik beraktivitas seperti saat mewarnai gambar, mengamati sesuatu benda atau binatang.

4) Meniru suara-suara yang ada di alam.

Kita dapat meminta anak untuk mengeksplorasi berbagai suara, seperti suara ombak, suara hujan.

Lwin, dkk (2005:135) musik adalah suatu bahasa internasional dan juga merupakan jendela ke dalam hati dan perasaan hati yang terdalam serta dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan dengan bentuk seni lainnya. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, untuk mengingat irama dan secara emosional terpengaruh oleh musik.

Menurut Remer (dalam Widia, 2008:2.3) menyatakan bahwa musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik yaitu unsur warna bunyi atau nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi.

Musik adalah salah satu cabang seni. Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi, dengan kata lain media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi dan diam. Seperti suara angin bertiup menggerakkan batang-batang pohon bambu terdengarlah bunyi batang serta daun yang saling bersentuhan. Persentuhan dan pergesekan itu menimbulkan bunyi, namun di sela pula dengan tanpa bunyi atau diam. Pada saat yang lain mungkin terdengar burung-burung berkicau membuat suara yang indah, seolah-olah sedang bernyanyi, dalam Widia (2008:2.3).

Remer (dalam Widia, 2008:2.3), musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik yaitu unsur warna bunyi atau warna nada dan kekuatan (volume). Sulit memang membuat definisi yang tepat tentang musik karena musik dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana seorang ahli psikologi musik yang bernama Karl Seashore berpendapat bahwa musik adalah : pesona jiwa merupakan alat yang dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat patriotic, sesal dan penuh pengharapan, bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri, seolah-olah gelombang-gelombang di laut lepas.

Machlis (dalam Widia, 2008:2.13), menyebutkan musik sebagai bahasa emosi, musik merupakan suatu media komunikasi dan musik layaknya seperti bahasa memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik, namun musik berbeda dengan bahasa. Kata pada bahasa adalah materi yang konkrit yang memiliki makna yang tetap, sedangkan bunyi atau nada pada musik bersifat abstrak dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada yang lainnya yang tersusun indah dan harmonis.

Mahmud (1995:8) mengatakan musik adalah salah satu cabang seni yang tertua yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan penghidupan manusia. Mahmud juga menyebutkan unsur pokok musik

adalah irama, melodi dan harmoni. Unsur yang paling dekat dari kebudayaan manusia ialah irama. Dalam kehidupan sehari-hari irama selalu dipakai, selalu terdengar dan diungkapkan. Dalam berbahasa, berbicara orang selalu memakai irama, aksen dan dinamik.

Widia, Amir Pasaribu salah seorang komponis kita berkata tanpa irama, aksen dan dinamik, sukar bagi kita untuk menangkap dengan benar isi atau makna yang diucapkan. Beliau juga mengatakan bahwa musik dan bahasa sama-sama bergerak dalam arus irama.

Dapat penulis simpulkan bahwa musik adalah media komunikasi, ungkapan perasaan baik senang maupun sedih (bahasa emosi) yang dibangun oleh berbagai unsur, ritme, melodi, harmoni, tekstur dan bentuk dan dibungkus dalam satu warna nada yang dapat kita dengar.

### **c. Tujuan Pengembangan Seni Musik Pada AUD**

Lwin, dkk (2005:137) kecerdasan musik adalah kecerdasan pertama yang harus dikembangkan mulai dari dalam kandungan, sebab kecerdasan musik akan berpengaruh terhadap semua bentuk kecerdasan yang ada di dalam diri anak. Meskipun kecerdasan musik sangat penting bagi kecerdasan manusia namun banyak diabaikan secara nyata oleh tes yang distandarisasi yang terpusat terutama pada dua keterampilan: verbal-linguistik dan logis-matematis. Beberapa alasan Lwin tentang pentingnya musik yaitu: (a) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi, (b) Meningkatkan kecerdasan, (c)

Meningkatkan daya ingat, (d) Membantu mengajarkan kecerdasan lainnya, (e) Memiliki dampak terapi bagi kehidupan kita.

Penguasaan tentang pengetahuan dasar dan keterampilan musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di TK yang hampir semua kegiatan pendidikannya banyak memanfaatkan nyanyian dan permainan musik. Dalam Widia (2008:2.12) musik bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan rasa estetika, musikalitas, sensitivitas, dan rasa kebersamaan anak-anak. Selain itu pengetahuan musik dan keterampilan bermusik akan membantu dalam memahami karya-karya musik dan mudah untuk mengapresiasikannya.

Montolalu (2008:3.24) tujuan musik adalah:

1) Mengembangkan ekspresi diri dengan musik melalui gerakan-gerakan. 2) Mengembangkan rasa keindahan. 3) Mengenalkan irama dan melodi. 4) Mengembangkan imajinasi dan inisiatif.

Musik pengiring adalah musik hidup seperti menggunakan alat musik piano, gitar, keyboard, biola, harmonica dan lain-lain.

Peranan musik bagi anak TK dalam Kamtini, Tanjung (2005: 99) adalah: 1) Musik bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. 2) Musik merupakan wadah segala jenis pendidikan di TK, karena bersifat alami. Mereka belajar melalui nyanyian/ musik sambil bermain. 3) Musik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan anak. 4) Musik dapat memenuhi kebutuhan sosial dan emosinya.

Peneliti simpulkan bahwa tujuan pengembangan kemampuan bermusik/ bernyanyi anak di TK adalah untuk merangsang

perkembangan kecerdasan yang ada pada anak agar semua kecerdasannya berkembang sempurna sekaligus memfungsikan semua perkembangan anak, sehingga anak nampak cerdas dalam berbagai tindakan. Melalui musik anak bersemangat dalam menjalani semua aktivitas yang dilakukannya.

#### **d. Manfaat Seni Musik Bagi Anak Usia Dini**

Gardner (dalam Musfiroh, 2005:67) kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal munculnya dengan tidak diduga dibandingkan dengan kecerdasan lainnya pada IQ manusia dan fungsi otak kanan paling lama pula bertahan hingga usia tua.

Mahmud (1995:8) menyatakan bahwa musik adalah media untuk mencurahkan pikiran dan rasa, alat untuk berkomunikasi, musik sangat dekat dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang menciptakannya, musik adalah bahasa universal yang paling luwes yang dapat membagi pikir dan rasa antar umat manusia di manapun dan kapanpun ia berada. Berikut dituliskan beberapa manfaat musik yaitu: 1) Mendorong gerak pikir dan rasa. 2) Membangkitkan kekuatan dalam jiwa manusia. 3) Membentuk watak.

Widya (2008:2.7) menguraikan manfaat musik menurut kegunaannya dapat ditinjau dari berbagai sudut, seperti untuk: 1) Hiburan. 2) Upacara penaikan bendera, kelahiran, kematian, pernikahan, panen dan keperluan upacara lainnya. 3) Tontonan (performance). 4) Pada masa kini musik digunakan untuk

penyembuhan tertentu. 5) Paham lain mengatakan selain manusia, musik juga berpengaruh bagi pertumbuhan padi. Padi yang tumbuh diiringi musik dapat tumbuh lebih cepat dari pada tanpa diperdengarkan musik. 6) Musik menimbulkan semangat nasionalisme. 7) Digunakan dalam pendidikan terutama dalam pendidikan seni musik.

Manfaat musik dalam sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Hawar Gardner (dalam Widia, 2008:2.8) adalah: 1) Meningkatkan kemampuan gerak karena musik mampu merangsang gerak, sebaliknya gerak menghasilkan bunyi. 2) Meningkatkan kemampuan mengingat dan kemampuan berbahasa. 3) Meningkatkan kemampuan kecerdasan berpikir logis dan berpikir matematis. 4) Meningkatkan kreativitas. 5) Meningkatkan kecerdasan emosional dengan mengendalikan diri pada saat kegiatan bernyanyi dan bermain bersama. 6) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. 7) Meningkatkan kemampuan menilai dirinya sendiri terhadap apa yang telah dilakukannya (refleksi diri). 8) Meningkatkan kemampuan spiritual dengan menyanyikan lagu yang mengandung unsur spiritual. 9) Musik yang menggambarkan alam atau musik yang memakai suara alam (kecerdasan naturalistik).

Josep Machlis (dalam Widia, 2008:2.13) menguraikan beberapa manfaat musik di antaranya: 1) Musik dijadikan sebuah latar atau ilustrasi dari sebuah adegan. 2) Upacara realigi. 3) Sebagai iringan

lagu kebangsaan di belasan dunia. 4) Merelaksasikan ketegangan dan tekanan pekerjaan yang dijalani sepanjang hari. 5) Pemandu olah raga. 6) Sebagai alat terapi dalam ilmu kesehatan.

Musik ternyata mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelligent Quotion*) dan EQ (*Emotional Quotion*) seseorang. Seorang anak yang telah dibiasakan mendengarkan musik dari sejak kecil maka kecerdasan emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Ada beberapa keuntungan ketika anak menyukai musik, diantaranya adalah:

- 1) Anak yang sering mendengarkan musik tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.
- 2) Musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan bahasa.
- 3) Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam.
- 4) Bermain musik dapat memicu kepintaran kinestetis atau kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak.
- 5) Musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi.

- 6) Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan di dalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak.
- 7) Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak.

Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Beberapa para ahli pendidikan yang telah mengemukakan beberapa manfaat dari menikmati musik maka dapat penulis simpulkan, begitu pentingnya musik dalam kehidupan kita terutama pada masa perkembangan bayi agar dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas serta pengetahuan anak dalam berpikir. Salah satu contoh yang dikemukakan oleh penulis modern menyatakan bahwa musik yang diperdengarkan secara rutin kepada bayi dalam kandungan ibunya akan merangsang pertumbuhan otak dan fungsi otak dan kecerdasan sang bayi.

## **5. Hubungan Bernyanyi dan Musik**

Berbicara mengenai kaitan antara bernyanyi dan musik. Mahmud (dalam Masitoh, 2008:1.4) mengungkapkan bahwa tiada zaman tanpa musik. Musik menunjukkan keberadaan manusia di muka bumi ini. Setiap

peristiwa yang memiliki makna dalam kehidupan manusia selalu dapat diungkapkan melalui musik.

Lebih lanjut Mahmud (2008:1.4) mengatakan bahwa salah satu upaya untuk mengungkapkan musik adalah melalui bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat melibatkan gairah dan emosi individu. Pada nyanyian, emosi menemukan bentuknya secara artistik. Setiap anak dapat menyatakan pikiran dan perasaannya dengan ragam emosi menurut cara mereka sendiri. Dengan demikian anak akan memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan isi hati dan perasaannya melalui nyanyian.

Musik di TK merupakan salah satu alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, baik secara perorangan maupun sebagai anggota kelompok. Bermusik bagi anak TK dapat membantu dalam memantapkan emosi mereka dan menggunakan sebaik-baiknya, serta mampu meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak.

## **6. Alat Musik Keyboard**



### **Pengertian Keyboard**

Pengertian keyboard secara umum yaitu sesuatu yang berbentuk papan, terdapat tombol-tombol atau tuts di atasnya dan dimainkan dengan

cara ditekan. Sementara itu, secara khusus, keyboard akan mengacu pada pengertian kata yang mengikutinya. Misalnya, keyboard komputer adalah papan ketik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Syafwan (2005) dalam skripsinya berjudul: “Penerapan kurikulum berbasis kompetensi pembelajaran musik.” menjelaskan tentang kemampuan guru, memilih materi, media dan bentuk evaluasi dalam pengajaran musik belum sepenuhnya memberikan peningkatan. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan:

1. Menciptakan guru yang profesi dalam bidang keterampilan sesuai tuntutan kurikulum
2. Meningkatkan pengalaman musik anak.

Yulia Swita (2005) dengan judul penelitian : “Pembelajaran Seni Musik melalui KTSP pada Siswa SD Negeri 21 Padang.” Penelitian ini bertujuan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan yang dituntut dalam kurikulum, sehingga anak didik betul-betul memahami musik itu sendiri. Pendidik dituntut untuk profesi dalam mengajarkan musik.

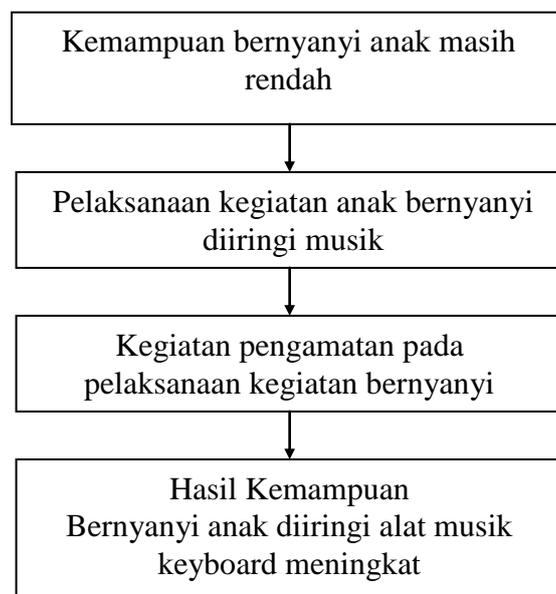
Eldon (2006) dengan judul: “Pembelajaran Ensemble Musik di SD Punggasan Kecamatan Linggosari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.” Penelitian ini bertujuan menyelaraskan antara pelaksanaan pembelajaran KTSP yang berkaitan dengan silabus RPP dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya dari deskripsi data pembelajaran yang berbentuk praktek dengan alat musik langsung tapi kenyataannya banyak

teori. Penyebabnya adalah keahlian yang dimiliki guru dan alat peraga yang terbatas.

### C. Kerangka Konseptual

Penulis jelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan seni musik anak melalui nyanyian yang diiringi alat musik harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar anak merasa tertarik, gembira dan tidak merasa bosan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di mana guru mengiringi anak bernyanyi dengan keyboard. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perkembangan pengetahuan anak tentang musik dan mampu mengikuti irama musik.

Kegiatan ini guru dapat memperhatikan mana anak yang bisa mengikuti musik dan mana anak yang belum mengiringi irama musik dalam bernyanyi.



Bagan I  
**Kerangka konseptual**

**D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis pada penelitian ini adalah: “Kegiatan anak bernyanyi diiringi dengan menggunakan alat musik keyboard oleh peneliti secara langsung dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi anak mengiringi alat musik.”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan yang dimiliki anak perlu dikembangkan di TK karena pada usia dini saat yang paling tepat untuk mengembangkan potensi anak dengan salah satu kegiatan yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan kemampuan bernyanyi anak dengan menggunakan alat musik keyboard langsung.
2. Kemampuan bernyanyi anak dengan menggunakan alat musik secara langsung perlu dikembangkan agar kecerdasan musical anak berkembang dengan baik sehingga menunjang juga kecerdasan yang lainnya.
3. Penggunaan media musik keyboard secara langsung dapat menjadikan media yang menyenangkan bagi anak dan merupakan permainan musik yang menyenangkan, sehingga kemampuan bernyanyi anak meningkat.
4. Bernyanyi dengan alat musik secara langsung juga dapat memberikan rangsangan terhadap kecerdasan yang lainnya, karena kecerdasan musical dapat memfungsikan belahan otak kiri anak.

#### **B. Implikasi**

Penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Taman Kanak-kanak, maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam pendidikan, dan

juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa bernyanyi diiringi dengan alat music keyboard secara langsung dapat memberikan peningkatan kemampuan bernyanyi anak yang diiringi musik secara langsung, kemampuan anak dalam menghafal lirik lagu, dan menambah perbendaharaan kata anak.
2. Bernyanyi diiringi alat music keyboard yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi anak yang ditandai dengan sudah bisanya anak mengiringi irama dari music yang dimainkan, dan cepat dapat menghafal lirik lagu dengan baik.
3. Melalui kegiatan bernyanyi diiringi alat musik keyboard dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan merupakan imput bagi pengelolaan media pembelajaran di sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan pembelajaran seorang guru hendaknya harus dapat memperhatikan strategi yang sesuai dengan perkembangan anak dan karakteristik Anak Usia Dini.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan dan media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan.

3. Untuk merancang dan meningkatkan kemampuan bernyanyi anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, dan kondusif.
4. Bagi pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan khususnya alat musik agar dapat meningkatkan pembelajaran bernyanyi anak.
5. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anak dengan memfasilitasi alat musik yang memadai.
6. Diharapkan pada orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak.
7. Disarankan kepada peneliti-peneliti pada masa yang akan datang untuk menambah wawasan dalam menggunakan media musik, meningkatkan keberanian anak bernyanyi diiringi alat musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Mahmud. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Aisyah, Siti. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Eldon. 2006. *Pembelajaran Ensemble Musik di SD Punggasan Kecamatan Linggosari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat*. UNP. Skripsi tidak diterbitkan.
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Hildayani, Rini, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum TK. Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*. Jakarta.
- Lwin, May, dkk. 2005. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayke S. Tedja Saputra. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Megawangi, Ratna, dkk 2002. *Pendidikan Holistik Aplikasi Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Menciptakan Lifelong Learners* PT PP London Sumatera Indonesia TBK.
- Montolalu. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Pekerti, Widia dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.